



PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELUARGA MUALLAF DI DESA JANGKANG KECAMATAN PASAK TALAWANG KABUPATEN KAPUAS

MULIATUL¹, MUSLIMAH², SAUDAH³, SRI HIDAYATI³

¹mmuliatul@gmail.com,

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

²Muslima.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id,

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

³saudah@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

⁴sri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id

Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan
73112

Received: December 16th 2022 Accepted: December 20th 2022 Published: December 30th 2022

Abstract: Implementation of Islamic Education For Muallaf Family In Jangkang Village, Pasak Talawang District, Kapuas Regency

This study to describe the implementation of Islamic religious education for families of converts to Islam in the village of Jangkang, Pasak Talawang district Kapuas Regency and to determine the inhibiting and supporting factors for the implementation of Islamic religious education for converts to Islam in the village of Jangkang, Pasak Talawang District, Kapuas Regency. This research uses descriptive qualitative research. Data collection uses observation, interviews and documentation, while data validation uses source triangulation. While the data analysis used is data reduction, data display, verification. The results of this study describe: 1) The implementation of Islamic education, for converts to Islam in the village of Jangkang, Pasak Talawang District, Kapuas Regency, is realized through the purpose of implementing Islamic religious education, through Islamic education methods, through Islamic religious education materials. 2) The inhibiting and supporting factor for the implementation of Islamic religious education for converts to Islam in the village of Jangkang, Pasak Talawang District, Kapuas Regency include supporting factor for the faith attached to convert's parent, strong motivation/willingness and ability to manage time to teach their children the existence of a family that guides and teaches about Islam, educational institutions such as TPA. While the inhibiting factors are weak faith, lack of motivation/willingness to learn Islam and Islamic families do not guide.

Keyword: Implementation, Islamic Education, Muallaf Family

Abstrak: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf Di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara pada pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah data reduction, data display, verification. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang: 1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas di wujudkan melalui tujuan pelaksanaan pendidikan agama

Islam, melalui metode pendidikan agama Islam, melalui materi pendidikan agama Islam. 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas meliputi faktor pendukung terhadap keimanan yang melekat pada diri orang tua muallaf, motivasi/ kemauan yang kuat dan kemampuan memanagement waktu untuk mengajarkan anaknya adanya keluarga yang membimbing dan mengajarkan tentang agama Islam, lembaga pendidikan seperti TPA. Sedangkan faktor penghambat yaitu keimanan yang lemah, tidak adanya motivasi/ kemauan untuk belajar agama Islam serta keluarga Islam tidak membimbing.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Agama Islam, Keluarga Muallaf

To cite this article:

Muliatul, M., Muslimah, M., Saudah, S., & Hidayati, S. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 267-273.
<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i2.4712>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mengetahui kemampuan dirinya. Pendidikan tidak terlepas dari keagamaan yang diajarkan oleh para pendidik. Pendidik terkhususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya karena dari orang tualah mereka mulai menerima pendidikan (Taubah, 2015, p. 110) oleh sebab itu hal ini menjadi tanggung jawab orang tua yang tidak boleh disepelkan, baik bagi guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

Pendidikan maupun pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lembaga formal seperti sekolah akan tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga non formal salah satunya dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan orang tua sebagai pendidik dan contoh bagi seorang anak (Syahran, 2014, p. 248).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada dasarnya mencantoh perilaku Nabi Muhammad dalam membina dan mendidik keluarga (Gazali, 2018, p. 43). Sebab itu hal ini akan menjadi tanggung jawab para orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Muallaf merupakan orang yang diluluhkan hatinya untuk masuk agama Islam dan menunjukkan kecintaannya melalui dua kalimat syahadat dan disertai dengan perbuatan (Titian, 2015, p. 22). Muallaf orang yang membutuhkan bimbingan serta arahan dalam mempelajari agama Islam.

Keluarga merupakan unit satuan terkecil dalam masyarakat (sosial) berdasarkan hubungan pernikahan dan atau tali persaudaraan yang hidup bersama dalam tempat tinggal sehingga diantara mereka saling terhubung, mempengaruhi dan saling memberikan perhatian (Fuadi, 2020, p. 81). Sedangkan pengertian keluarga muallaf ialah ayah atau ibu (yang baru masuk Islam) melalui pernikahan dan memiliki kewajiban dalam membimbing keluarga dan anaknya kedalam ajaran agama Islam serta mengamalkannya. Menginggat terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh keluarga muallaf, akan berdampak pada pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anaknya (Fitriyani, 2019).

Berdasarkan realita yang terjadi pada keluarga muallaf belum terlaksananya pendidikan agama Islam, hal ini di sebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan orang tua dalam pendidikan agama Islam sehingga anak-anak dari keluarga muallaf belum memahami tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh para pendidik terkhususnya orang tua dalam keluarga untuk mengajarkan dan membimbing anak-anaknya kejalan yang lebih baik hal ini juga berlaku bagi orang tua muallaf dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan, materi, metode pada 5 keluarga yang berada di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik penggumpulan data, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 9). Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran terhadap fenomena dan mendeskripsikan hasil observasi yang diperoleh dari hasil data kemudian dianalisa dan dijelaskan dengan kata-kata.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Jangkang RT 01,02 Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas. Alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian dikarenakan lingkungan pendidikan dan pendidikan agama Islam yang tergolong cukup baik oleh keluarga muslim dan kurang terlaksananya pada sebagian keluarga yang berstatus muallaf.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang di buat peneliti. Adapun data yang ingin dilihat melalui observasi meliputi pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga muallaf, metode-metode pendidikan agama Islam yang digunakan oleh keluarga muallaf dan kegiatan belajar di TPA. Adapun data yan ingin di dapat melalui wawancara yaitu: tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan melalui dokumentasi ialah: foto saat melaksanakan pendidikan agama Islam di Rumah dan foto saat melaksanakan pendidikan agama Islam di masjid/TPA.

Teknik pengabsahan data atau pemeriksaan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Penerapannya menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dari sumber satu dengan sumber yang lain yaitu membandingkan atau mensenergikan data yang didapatkan melalui orang tua muallaf, RT dan guru ngaji.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam menyusun data secara sistematis adalah sebagai berikut: Perama, Reduksi data yang dilakukan melalui analisis, mengelompokkan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga muallaf, metode dalam mengajarkan pendidikan agama dan materi pendidikan agama yang disampaikan, sehingga dapat diarahkan ke hal-hal yang lebih penting serta dapat ditarik kesimpulan dan jelas.

Kedua, Penyajian data, Melalui penyajian data maka data yang akan disusun mudah dipahami, disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf yang mencakup tujuan, materi dan metode. Ketiga, Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah upaya dalam meninjau kembali catatan yang didapat di desa Jangkang kecamatan Pasak Talawang abupaten Kapuas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas suatu kewajiban yang bertujuan untuk mewujudkan suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada dasarnya mencontohkan perilaku Nabi Muhammad dalam membina keluarga (Gazali, 22018, p. 43). Hal ini dimaksudkan agar para orang tua terkhususnya orang tua dalam keluarga muallaf dapat memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam sesuai dengan ajaran agama Islam, karena di dalam keluarga orang tua merupakan tokoh bagi anaknya yang mana setiap perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan selalu menjadi perhatian bagi anak (Rifa'i, 2019: 237).

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dilakukan dengan materi dan metode yang bisa digunakan oleh orang tua muallaf yaitu materi aqidah, ibadah dan akhlak (Widodo, 2019). Salah satu materi yang diberikan yaitu materi aqidah. Aqidah sebagai ikatan yang kokoh sehingga mampu mengarahkan anak ke kehidupan seimbang(tawazun) (Hasballah, 2015, pp. 107-108). Yang menjadikan sebuah pendekatan religi yang dilakukan dengan perbuatan dan melibatkan hati. Sedangkan dalam hasil data yang didapat bahwa pendidikan aqidah merupakan nilai terpenting untuk ditanamkan dalam diri anak pada keluarga muallaf, sehingga membuat anak dapat memahami dan menjalankan syari'at Islam dengan benar.

Pendidikan ibadah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk menjalankannya diantaranya seperti salat dan puasa. Hal ini selaras dengan pendapat Suriadi (2019, pp. 98-99) menyatakan bahwa Luqman mengajarkan pendidikan pasa aspek ibadah pada saat salat dan berpuasa. Berdasarkan hasil data yang didapat terhadap pendidikan ibadah yang laksanakan pada keluarga muallaf bahwa sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mengarahkan dan membimbing anaknya untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam terutama dalam hal ibadah salat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada keluarga muallaf terkhsus orang tua muallaf diketahui bahwa pada keluarga bapak JH Selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya sehingga terlihat ketika PJ selaku anak bapak JH aktif dalam melaksanakan Ibadah bahkan dalam kegiatan masjid seperti habsyi dan yasinan. Sedangkan pada Ibu NW yang selalu belajar dan mengajarkan anak-anak mengenai pendidikan agama Islam, hal ini terlihat ketika sang anak AR diminta untuk tidak berbicara ataupun menyela pembicaraan orang tua

Sedangkan dalam pendidikan akhlak yang sedemikian tingginya sehingga menjadikan ia barometer keimanan (Bafadhol, 2017). Akhlak dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang

melekat pada diri seseorang, yang lahir dari perbuatan tanpa melalui proses pemikiran sehingga pendidikan akhlak sebagai suatu kesadaran dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pengajaran terhadap jasmani dan rohani kepada anak berupa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan (Fuadi, 2020, pp. 77-78). Hal ini senada dengan pendapat Bafadhol (2017, pp. 54-75) menyatakan bahwa yang harus ditetakkan dalam pendidikan ialah akhlak yang wajib di ajarkan kepada anak sejak dini karena pada masa kanak-kanak masa sangat kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil data yang telah didapat bahwa pendidikan akhlak yang di ajarkan oleh orang tua dengan cara mengajak anak melakukan perbuatan yang baik dengan cara mengajak anak melakukan perbuatan yang baik dengan menanamkan akhlak yang baik seperti tidak boleh berkata kasar terhadap oarang tua. Proses pelaksanaannya melalui metode pendidikan agama Islam yang dilakukan terdiri dari metode keteladanan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik bagi anak serta akhlak.

Metode keteladanan merupakan metode yang melibatkan orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam menerapkan apa yang telah dijelaskan (Fanggida et al., 2021). Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa keteladanan yang digunakan orang tua dalam pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik hal tersebut dilihat dari orang tua yang menjadikan diri mereka contoh yang baik kepada anak terkait dengan materi atau pendidikan yang disampaikan. Adapun contoh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya ketika orang tua mengajak anaknya untuk salat dan berpuasa dan bersosial dengan lingkungan sekitar.

Metode nasihat yang dapat mendidik mental dan emosional anak sehingga anak dapat mengerti apa yang disampaikan tentang prinsip Islam (Soetari, 2017). Hal ini senada dengan Hasnil (2019: 93) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan kisah-kisah pendidikan terkhususnya kisah-kisah para Rasul dapat mempengaruhi pola pikir anak serta memberikan ketenangan serta bimbingan yang baik. Berdasarkan hasil data yang didapat bahwa nasihat yang digunakan untuk memeberikan dukungan terhadap anak.

Adapun metode nasihat dalam konteks ini dapat membentuk sikap dan melatih daya berpikir seorang anak sehingga dari nasihat yang diberikan anak-anak dapat berhati-hati dan dapat menjauhi perbuatan tercela. Sedangkan dalam hasil pengamatan peneliti metode nasihat memang dilakukan oleh orang tua dari keluarga muallaf hal ini terlihat ketika orang tua memberikan nasihat pada anak-anak yang melakukan kesalahan saat bertengkar dengan teman sebayanya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muallaf Di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu: Faktor pendukung terdapat keimanan yang kuat melekat pada diri orang tua muallaf, motivas/ kemauan yang kuat untuk belajar hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Taubah (2015: 136) menyatakan bahwa sebagian besar pendidikan anak yang pertama di dapatkan ialah pendidikan dalam keluarga yang didasarkan dengan ajaran Islam. Kemampuan dalam managemen waktu oleh orang tua secara efektif sehingga waktu untuk mendidik anaknya terlaksana dengan baik. Adapun faktor penghambat yaitu

keimanan yang lemah, motivasi/kemauan untuk belajar yang rendah, rasa malu dalam belajar agama Islam serta tidak adanya keluarga Islam yang membimbing.

Lembaga yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak ada di desa jangkang sehingga lembaga tersebut tidak diprogramkan untuk memberikan pendidikan agama bagi muallaf sehingga membuat muallaf di Desa Jangkang tidak dapat mempelajari pendidikan agama dengan baik. Sementara faktor penghambat bagi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga ialah belum adanya program bimbingan pendidikan agama Islam bagi muallaf untuk mempelajari agama Islam serta kurangnya kesadaran diri dari orang tua untuk mempelajari pendidikan agama Islam setelah menikah.

Lembaga adalah salah satu faktor terpenting dalam pembentukan akhlak dan perkembangan anak (Prasetya, 2016). Desa jangkang merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragam agama, jadi akan sedikit sulit untuk keluarga muallaf untuk belajar dan mengamalkan agama Islam di desa jangkang. Akan tetapi, lingkungan yang kurang dalam mendukung pendidikan akan menjadi penghambat bagi pendidikan agama Islam pada anak.

Upaya pendidikan agama Islam salah satunya harus dilakukan dari lembaga yang dapat memberikan pendidikan mengenai agama Islam pada muallaf (Mahmud et al., 2019). Namun di desa jangkang belum adanya lembaga tersebut sehingga masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan agama Islam. Hal ini tidak hanya mengakibatkan perkembangan anak akan menjadi kurang sesuai dengan tuntutan agama Islam serta kewajiban sosial yang ada akan tetapi juga kepada orang tua muallaf dan orang yang baru memasuki Islam. Sedangkan bagi para muallaf hal ini akan menjadi tantangan dalam mendidik anak-anaknya dalam taat beribadah dan belajar agama Islam.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa jangkang kecamatan pasak talawang kabupaten kapuas meliputi tujuan agar terwujudnya insan kamil, metode keteladanan sebagai contoh yang baik kepada anak, materi akhlak sebagai bentuk perbuatan baik sehingga akhlak sangat ditekankan dalam mendidik anak-anaknya ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga muallaf di desa jangkang kecamatan pasak talawang kabupaten kapuas meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal seperti: keimanan yang lemah , motivasi / kemauan yang rendah. Sedangkan faktor penghambat eksternal seperti: keluarga yang tidak membimbing. Adapun faktor pendukung internal seperti: keimanan yang kuat, motivasi/ kemauan yang kuat dan kemampuan dalam memanagement waktu serta faktor pendukung eksternal seperti: keluarga Islam yang dapat membimbing, keberadaan lembaga pendidikan (TPA, Masjid), adanya ustadz/ah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam (Jurnal Pendidikan Islam)* Vol. 06 No 12

- Fuadi, dkk. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga. *Journal Of Islam and Muslim Society*. Vol 2 No1
- Gazali, S. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*,
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa): (*Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*) Vol. 4 No 1
- Hasballah, J 2015 Pendidikan Aqidah di Rumah Tangga. *Jurnal ar-raniry.ac.id*
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2).
- Rifa'i, Ahmad. (2019). Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 3 No 2
- Sugiyono. (2016.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh disiplin tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Eksekutif*, 13(2).
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 199-208.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19-19.
- Widodo, A. (2019). Urgensi bimbingan keagamaan islam terhadap pembentukan keimanan mualaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66-90.
- Fitriyani, A. (2019). Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muallaf Melalui Pembibitan Perangkat Syara'Di Desa Wamana Baru Kec. Fena Leisela Kab. Buru, Maluku. *Dialektika*, 12(1), 11-25.
- Mahmud, M., Fikri, M., Hasbiyallah, H., & Nuraeni, A. (2019). Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 125-138.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147.